



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 21 September 2020

Halaman: 1

KASUS BARU DI YOGYA TAMBAH 70 ORANG DALAM SEHARI

Positif Corona Melonjak, 4 Pasien Meninggal

YOGYA (MERAPI)- Kasus positif Corona di Yogya terus melonjak. Pemda DIY mengumumkan penambahan 70 kasus positif Covid-19 dan empat orang meninggal, Minggu (20/9) sehingga total kasus positif Covid-19 di Yogyakarta sebanyak 2.181 kasus dan 58 orang meninggal.

Juru bicara pemda DIY untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan, sampel yang diperiksa sebanyak 1.018 sampel dan 967 orang. Jumlah total sampel diperiksa hingga saat ini sebanyak 64.605 sampel dan 51.451 orang, ungkapnya.

Dikatakan, distribusi kasus berdasarkan domisili terdiri dari 13

**Bersambung ke halaman 9*

Positif ...

warga Kota Yogyakarta, tujuh warga Bantul, lima warga Kulonprogo, dua warga Gunungkidul, dan 43 warga Sleman.

Adapun distribusi kasus berdasarkan riwayat terdiri dari 13 kasus hasil screening karyawan kesehatan, enam kasus hasil swab mandiri, 32 kasus tracing dari kasus sebelumnya, satu kasus screening pasien, satu kasus pelaku perjalanan, dan 17 kasus masih dalam penelusuran.

Laporan jumlah kasus sembuh sebanyak 15 kasus sehingga total kasus sembuh sebanyak 1.506 kasus," imbuhnya.

Menurutnya, distribusi kasus sembuh berdasarkan domisili terdiri dari empat warga Kota Yogyakarta, delapan warga Bantul, dua warga Kulonprogo, dan satu warga Sleman.

Sementara itu, keempat kasus meninggal terdiri dari kasus 2.123, perempuan 22 tahun dengan riwayat masih dalam penelusuran dan kormorbid leukimia, kasus 2.139 laki-laki 43 tahun riwayat masih dalam penelusuran dengan komorbid paru-paru kemudian dua kasus lainnya yakni kasus 2.164, perempuan 57 tahun hasil tracing kontak positif dengan kormorbid hipertensi dan kasus 2.168 laki-laki 39 tahun riwayat masih dalam penelusuran.

Juru Bicara Penanganan Covid-19 Kulonprogo Bening Rahayudi menambahkan, pasien konfirmasi Covid-19 di wilayahnya dalam waktu 24 jam terakhir bertambah empat kasus, sehingga total menjadi 144 orang.

Dia mengatakan empat konfirmasi Covid-19 baru, yakni KP-141 seorang laki-laki umur 31 tahun warga Temon yang memiliki kontak erat KP-103 dan menjalani isolasi mandiri.

Selanjutnya, KP-142 seorang perempuan umur 52 tahun warga Galur yang merupakan pegawai rumah sakit swasta di luar Kulonprogo dan menjalani isolasi di rumah sakit luar Kulonprogo, KP-143 adalah laki-laki umur 27 tahun warga Pengasih, pegawai RS swasta di luar Kulonprogo dan menjalani isolasi di RS luar Kulonprogo, serta KP-144 seorang laki-laki umur 27 tahun warga Samigaluh yang memiliki riwayat perjalanan Kalimantan, sekarang menjalani isolasi mandiri.

"Hari ini ada penambahan empat konfirmasi Covid-19, dua menjalani isolasi mandiri dan dua disolasi di rumah sakit swasta rujukan di luar Kulonprogo," kata Bening.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kulonprogo, kasus suspek sebanyak 2.130 dengan rincian 12 probable meninggal dunia, 144 konfirmasi, 1.974 discarded.

Dari 144 konfirmasi dengan rincian 20 pasien menjalani isolasi di rumah sakit, 48 isolasi mandiri, 72 sembuh, dan empat orang meninggal dunia.

"Hari ini ada dua pasien konfirmasi Covid-19 yang sembuh, yakni KP-72 warga Pengasih dan KP-107 warga Nanggulan," katanya.

Sementara itu, anggota DPRD Kulonprogo Jeni Widiyatmono mengatakan kasus positif corona di Kulonprogo melonjak dalam sepekan terakhir ini. Sebagian klaster baru yang bermunculan dipicu oleh pasien orang tanpa gejala (OTG), seperti yang terjadi di Kapanewon/Kecamatan Wates dan Kokap. Hal ini dikarenakan isolasi mandiri yang tidak dilaksanakan sesuai protokol diduga menjadi penyebabnya.

"Kami minta kebijakan isolasi mandiri bagi OTG di Kulonprogo harus dievaluasi," katanya. Ia mengatakan berdasarkan peta zona risiko Covid-19 Daerah Istimewa Yogyakarta, Kulonprogo saat ini berada pada zona kuning yang berarti daerah berisiko rendah penularan Covid-19.

Jeni juga menyampaikan jika fasilitas kesehatan tidak mampu lagi merawat OTG, Pemda dapat mengoptimalkan gugus tugas kelurahan atau padukuhun untuk membuat rumah isolasi, sehingga pasien positif OTG bisa mendapat pengawasan dan fasilitas yang memadai.

"Jika kebijakan isolasi mandiri bagi OTG ini berpotensi memperbanyak kasus baru penularan, tentunya kebijakan ini harus dievaluasi. Kita semua berharap agar Kulonprogo tidak sampai jadi zona merah, apalagi hitam," kata anggota Fraksi PKS itu.

(C-4)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005